

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis SWOT mengenai kondisi internal usaha penyulingan minyak atsiri nilam di Kabupaten Banyumas didapatkan lima faktor yang menjadi kekuatan yaitu kondisi geografis yang cocok, harga jual minyak nilam mahal, kebutuhan minyak atsiri masih besar, banyak digunakan dalam industri kimia, daya tahan lama, dan tujuh faktor yang menjadi kelemahan yaitu biaya operasional mahal, harga fluktuatif mengikuti dollar, kualitas produk yang belum memenuhi standar, penggunaan alat-alat produksi yang belum memenuhi standar, berkurangnya bahan baku, modal yang terbatas, dan nilam sebagai bahan baku perlu treatment khusus. Kondisi internal tersebut berasal dari kondisi internal yaitu usaha penyulingan dan eksportir minyak atsiri nilam di Kabupaten Banyumas.

Kondisi eksternal dari usaha dan industri penyulingan minyak atsiri didapatkan empat faktor yang menjadi peluang yaitu potensi pasar internasional, pelaku industri minyak atsiri masih jarang, memberikan peluang lapangan kerja, terjalinnya kerjasama antara umkm dan industri besar, serta lima faktor yang menjadi ancaman seperti adanya ancaman produk, kualitas pesaing, kondisi cuaca, kondisi pasar usaha dan industri minyak atsiri Kabupaten Banyumas

Pada matriks IFE, matriks EFE, matriks IE dan matriks SWOT diketahui bahwa usaha dan industri penyulingan minyak atsiri Kabupaten Banyumas

terletak pada sel V dari matriks IE. Pada sel tersebut strategi terbaik yang dapat digunakan adalah strategi Pertahankan dan Pelihara berupa Penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang banyak dilakukan apabila perusahaan berada dalam sel ini. Kemudian dari hasil analisis menggunakan matriks SWOT didapatkan beberapa strategi yaitu empat strategi SO, tiga strategi WO, lima strategi ST dan dua strategi WT.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dapat dibuat beberapa implikasi yaitu para pelaku usaha dan industri penyulingan minyak atsiri di Kabupaten Banyumas diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kualitas produk minyak atsiri dapat bersaing di pasar lokal, nasional maupun pasar internasional.

Diharapkan terjalinnya kerjasama antara para pelaku usaha dan industri penyulingan minyak atsiri di Kabupaten Banyumas baik kerjasama dalam proses distribusi pemasaran maupun kerjasama teknis lainnya. Pemerintah Kabupaten Banyumas diharapkan memberikan dukungan dan perhatian terhadap usaha dan industri penyulingan minyak atsiri ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penulis hanya melakukan penelitian pada usaha penyulingan minyak atsiri nilam di Kecamatan

Kedungbanteng dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berdasarkan data daftar penyuling dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Responden atau narasumber pada penelitian ini hanya dua perusahaan eksportir dan enam pemilik penyulingan minyak nilam, tanpa pengepul minyak nilam meskipun sesungguhnya terdapat pengepul minyak nilam di Kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan rantai pemasaran dari pemilik penyulingan minyak nilam yang diteliti dalam skripsi ini tidak melalui pengepul tetapi langsung pada eksportir, dan penulis kesulitan untuk melakukan wawancara dengan pengepul karena sifat kerahasiaannya. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.